
TUJUAN PERGUMULAN

1. PENDAHULUAN

'Pergumulan'..., suatu kata yang tidak enak terdengar bagi telinga manusia normal... Tidak enak terdengar; karena sejalan dengan kecenderungan hati manusia: mengejar hidup-sejahtera, bebas dari kesukaran dan masalah. Maka kata 'pergumulan' memberi kesan: kesulitan, tidak menyenangkan. Sedapat mungkin dihindarkan.

Pandangan di atas sangat normal. Namun orang Kristen-dewasa, yang hidup di melayani Tuhan Yesus, tentu sudah diajar untuk melihat pelbagai perkara dari sudut pandang Tuhan, bukan pandangan manusia. Tulisan ini mengajak pembaca untuk melihat 'pergumulan' dari sudut pandang Tuhan, sudut pandang yang benar!

2. MEKANISME TIMBULNYA PERGUMULAN

Kitab Ayub memberi gambaran yang jelas tentang mekanisme timbulnya pergumulan manusia. Setiap pembaca Bible tentu harus belajar bahwa kehidupan manusia bukanlah sekedar takdir atau nasib-nasiban, bukan sekedar ditentukan oleh peristiwa-peristiwa di muka bumi, melainkan diatur melalui Mahkamah Sorgawi.

Ay.1:6-10 menggambarkan bagaimana Ayub didakwa oleh Iblis di hadapan Tuhan. Di sana Iblis bertindak sebagai Pendakwa, sementara Tuhan menjabat Hakim Sorgawi, yang memutuskan setiap perkara (dakwaan) Iblis atas diri manusia. Keputusan Tuhan di kala itu adalah [ayat-12]: "Nah, segala yang dipunyainya ada dalam kuasamu; **hanya janganlah engkau mengulurkan tanganmu terhadap dirinya.**"

Segeralah pergumulan Ayub di mulai, kendati dia tidak melakukan kesalahan apapun, kendati dia tidak mengerti akan kehadiran Iblis! {Penting sekali di sini bagi Pembaca yang masih atheis: anda mengakui kehadiran Iblis ataupun tidak, Iblis tetap mampu mendakwa anda di hadapan Tuhan!} Maka Iblis menumpas seluruh harta Ayub, mematikan anak-anaknya, namun menyisakan isteri Ayub, dengan satu tujuan: akan dijadikan 'medium' atau juru-bicara Iblis di masa depan.

Setelah terbukti bahwa Ayub bertahan di dalam kesalahannya (jadi Tuhan-lah yang benar, (blis keliru), Iblis melakukan dakwaan babak kedua, yang dapat dibaca pada Pasal-2. Vonnis Tuhan pada kesempatan ini: [Ay.2:6]: "Nah, ia dalam kuasamu, **hanya sayangkan nyawanya.**"

Iblis segera bertindak sebagai algojo (melakukan eksekusi sesuai vonnis Tuhan) dan Ayub memasuki pergumulannya babak yang kedua. Ayub tetap bertahan di dalam kesalahannya, tidak mau dia mengutuki Tuhan, kendati isteri Ayub (yang disisakan Iblis untuk menjadi juru-bicara), mem-provokasi dengan ucapan [Ay.2:9]: "Masih bertekunkah engkau di dalam kesalehanmu? Kutukilah Tuhamu dan matilah." (Maksud isteri Ayub: "Supaya berakhir penderitaanmu!") Tetapi Ayub tidak mau mengutuki Tuhan!!

Jelaslah bahwa sasaran Iblis dalam mendakwa dan menggocoh Ayub adalah:

Agar Ayub menjauh dari Tuhan!

Pembaca yang terkasih, Kitab Wahyu, kendati tidak secara rinci, menggambarkan juga Mahkamah Sorgawi yang banyak menentukan jalan hidup manusia. Why.12:10 mencatat: ...*"Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan TUHAN kita, dan kekuasaan Dia yang diurapiNya, karena telah dilemparkan ke bawah pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan TUHAN kita..."*

Yang menjadi sasaran-dakwaan yang utama oleh Iblis adalah 'saudara-saudara kita', yakni saudara-saudara Yohanes penulis Kitab Wahyu; berarti para pengikut Yesus. Umat yang lain? *"Tidak perlu,"* kata Iblis kepada malaikat-malaikatnya; *"toh mereka sudah berada di bawah ketiak kita!"*

Tidak heran, pemazmur dan pengamatan kita di dunia ini menunjukkan [Mz.73:3--]: *Sebab aku cemburu kepada pembual-pembual, kalau aku melihat kemujuran orang-orang fasik. Sebab kesakitan tidak ada pada mereka, sehat dan gemuk tubuh mereka; mereka tidak mengalami kesusahan manusia, dan mereka tidak kena tular seperti orang lain...{Sebab Iblis tidak sibuk mendakwa mereka; Penulis}.*

Semua uraian di atas memberikan kepada kita beberapa kesimpulan yang penting:

1. Kehidupan manusia diatur oleh Mahkamah Sorgawi (berkaitan dengan sikap manusia itu sendiri);
2. Tujuan Iblis: menjauhkan seseorang dari Tuhan
3. Tuhan mem-vonis, dengan batasan yang tidak boleh dilanggar oleh Iblis.
4. Yang banyak didakwa adalah pengikut Yesus; yang lain sudah dibawah 'ketiak' Iblis.
5. TUJUAN TUHAN? Itulah yang akan dibahas dalam tulisan singkat ini!

3. GEMBALA AGUNG

Melihat suasana Mahkamah Sorgawi yang digambarkan oleh Kitab Ayub dan Wahyu di atas, jelaslah bahwa TUHAN (Yesus) bertindak selaku Hakim Sorgawi, yang menetapkan boleh/tidaknya seseorang digocoh oleh Iblis, dan bobot (serta lamanya) gocohan diizinkan berlangsung!

Pertimbangan untuk bobot dan lamanya gosohan itu disesuaikan dengan rancangan Tuhan atas diri seseorang. Rancangan Tuhan (Yesus) adalah rancangan keselamatan [Yer.29:11], yakni keselamatan kekal! Maka vonnis Tuhan ditetapkanNya berdasarkan pertimbangan: bagaimana melalui pergumulan ini, seseorang menjadi semakin dekat kepada Tuhan Yesus, atau lebih dekat kepada keselamatan kekal yang dipersiapkan baginya.

Untuk dapat mengerti pertimbangan Tuhan Yesus itu, maka sebaiknya kita memasuki alam pikiran Tuhan, dalam pernyataannya: **"Akulah Gembala Yang baik...!"** Setiap orang Kristen yang sungguh, akan mengaminkan sabda Yesus itu. Selanjutnya, jika kita mengikuti sudut-pandang gembala domba di zaman Yesus, akan terlihat beberapa kegiatan gembala itu, sebagai berikut:

- 🐑 meng**KOREKSI** perjalanan domba-domba. Tongkat gembala, yang pada pangkalnya berbentuk setengah lingkaran, sangat berguna untuk mengait leher domba yang berjalan menyimpang. Dikaitkan ke leher, domba yang menyimpang, itu di tarik kembali memasuki (perjalanan) kumpulannya;
- 🐑 meng**GIRING** domba-domba pada arah yang tepat. Bukan pangkal-tongkat yang dikaitkan ke leher domba, melainkan ujungnya yang lurus, dijulurkan ke depan membatasi gerakan-menyimpang domba-domba;
- 🐑 me**MERIKSA** keberadaan domba-domba, misalnya dengan menusukkan ujung tongkat kepada domba-domba yang kelihatan sakit, menguji kelincahan domba itu;

🐑 me**LINDUNGI** domba-domba dari serangan binatang buas. Pangkal tongkat gembala yang melingkar itu memberi bobot tambahan, sehingga jika tongkat dipegang pada ujungnya, jadilah itu suatu gada yang ditakuti serigala, bahkan disegani singa!

Berdasarkan sudut pandang Gembala Yang Baik itulah, kita, domba-dombanya Yesus belajar mengerti, apa gerangan TUJUAN PERGUMULAN yang Tuhan izinkan terjadi di dalam kehidupan manusia.

Tanpa mengerti TUJUAN PERGUMULAN ini, kita hanya akan serupa dengan domba-domba yang bandel, yang tidak mengerti kehendak gembalanya, sehingga mengulang-ulang terus kekeliruannya, yang berarti memperlama pergumulannya...

Mz. 32:8-9 Aku hendak mengajar dan menunjukkan kepadamu jalan yang harus kautempuh. Aku hendak memberi nasihat, MataKu tertuju kepadamu. Janganlah seperti kuda atau bagal yang tidak berakal, yang kegarangannya harus dikendalikan dengan tali les dan kekang...

4. GEMBALA MENG-KOREKSI

Seperti domba-domba, umat Tuhan kadang-kadang berbuat kesalahan yang patut ditegur atau dikoreksi. Maka muncullah pergumulan (dari sudut pandang Tuhan: *"Kuizinkan pergumulan terjadi!"*), demi menginsafkan manusia akan kesalahannya.

Tokoh Bible yang jelas mengalami koreksi oleh Tuhan adalah Yunus, yang diperintahkan Tuhannya menegur umat di Niniwe, tetapi ia melarikan diri ke Tarsis, dengan menumpang kapal. Tuhan mengkoreksi Yunus dengan menurunkan angin-ribut, yang memaksa Yunus untuk mengaku kepada orang-orang kapal itu bahwa ialah sumber malapetaka. Maka Yunus merelakan diri dibuang ke laut untuk meredakan murkan Tuhan, dan meredakan angin ribut itu. Yunus ditelan ikan besar, dan setelah ia bergumul dan insaf akan dosanya, ikan itu disuruh Tuhan memuntahkan dia ke pantai, agar Yunus melanjutkan tugasnya.

Begitupun, setelah selesai dengan tugasnya memperingatkan orang-orang Niniwe akan murka Tuhan yang mendatangi mereka, Yunus masih berbantahan dengan Tuhan, sampai-sampai ia berani berkata [Yun.4:3]: "...Jadi sekarang, ya TUHAN, cabutlah kiranya nyawaku, karena lebih baik aku mati dari pada hidup." Kedegilan yang tidak patut ditiru!

Bagaimana Tuhan Yesus mengkoreksi Petrus? Melalui tiga pertanyaan yang membuat Petrus bergumul di dalam hatinya [Yoh.21:15-19]: *"Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?"* Petrus yang sudah mengkhianati Yesus sebelumnya, tentu sangat terpukul oleh pertanyaan demikian (ini suatu pergumulan batin!). Tiga kali pertanyaan yang serupa diajukan oleh Tuhan Yesus, tiga kali pula Petrus bergumul dalam batin untuk menjawabnya. Pergumulan batin yang bercampur dengan perasaan malu karena telah menyangkali Yesus.

Pergumulan batin ini dijalani oleh Petrus dengan kerendahan hati: *"Aku mengasihi Engkau, Rabi,"* sehingga ia dipulihkan: boleh melayani Tuhan Yesus kembali, sampai pelayanan yang paling luhur: penyerahan nyawanya, untuk kemuliaan Yesus Kristus!

5. GEMBALA MENGGIRING

Gembala menggiring domba-domba bukan dalam urusan kesalahan domba, melainkan untuk menuju tujuan yang benar, demi keuntungan domba-domba itu.

Tokoh Bible yang mengalami giringan dahsyat oleh Tuhan adalah Ayub, yang tadinya saleh dan memiliki harta yang sangat banyak, namun kehilangan seluruh miliknya, demi beroleh berkat rohani, yang

dinyatakan oleh Ayub dalam Ay. 42:5: *“Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang **mataku sendiri memandang Engkau.**”*

Awalnya, pengenalan Ayub akan Tuhannya hanyalah sekedar dari mendengar ceritera atau penyampaian (bagi orang Kristen: sekedar mendengar khotbah, atau membaca dari Bible). Peningkatan pengenalan akan Tuhannya: Ayub menjadi **saksi-mata** tentang Tuhan. Ini jauh lebih luhur dari sekedar *‘mendengar ceritera tentang Tuhan’*. Saksi-mata, berwenang untuk bersaksi tentang Tuhan.

Dalam kehidupan kristiani, ahhh, betapa banyaknya orang Kristen yang tidak mampu bersaksi tentang Tuhan Yesus, karena baru mendengar tentang Dia; belum memiliki pengalaman pribadi bersama Yesus; belum layak menjadi ‘saksi-mata’ bagi Yesus Kristus!

Untuk peningkatan status-rohani sedemikian, Ayub membayar harga: kehilangan seluruh hartanya dan anak-anaknya!! Demikian pulalah halnya dengan orang Kristen yang Tuhan mau tingkatkan menjadi saksi mata; itu terjadi melalui pergumulan (mungkin panjang), dengan membayar harga mahal, lalu memiliki pengalaman pribadi yang kuat bersama Yesus (bahkan mengalahkan si Iblis), sehingga layak menjadi saksi yang berharga bagi Yesus Kristus. Bersediakah anda, Pembaca yang terkasih, membayar harga untuk menjadi sakdiNya?

Tokoh Perjanjian Baru yang mengalami pergumulan yang sifatnya **‘menggiring’** ialah Petrus dan Andreas, dalam Luk.5:1-11. Kedua nelayan ini berjuang (‘pergumulan’) semalam-malaman, berusaha menjala ikan. Tuhan mengizinkan pergumulan itu terjadi, untuk tujuan yang indah: melalui mujizat penangkapan ikan yang sangat banyak, Petrus melihat kemuliaan Yesus, sehingga [ayat-8] tersungkurlah ia di depan Yesus dan berkata: *“Tuhan, pergilah dari padaku, karena aku ini seorang yang berdosa.”* Suatu pernyataan pertobatan, bahkan **hancur hati** di dalam tersungkurnya Petrus. Pernahkah Pembaca mengalami hancur-hati karena dosa (‘convicted of sins’)? Sedemikianlah seharusnya pertobatan yang benar.

Perhatikan pula judul perikope Luk.5:1-11: Penjala **ikan** menjadi penjala **manusia**. Apakah anda lihat suatu peningkatan (rohani) yang ingin Tuhan lakukan atas diri kedua orang itu? Penjala manusia tentu jauh lebih luhur dari pada sekedar penjala ikan. Sehingga dihargai oleh Yesus Kristus dari pada orang-orang yang sekedar penjala uang, atau penjala karier, dll. Adakah kerelaan anda untuk meningkat?

Berbahagialah orang yang telah digiring oleh Gembala Agung, Yesus, mengalami hancur hati karena perasaan berdosa yang dalam. Orang-orang inilah yang tahu menghargai pengorbanan (nyawa) Yesus di kayu salib. Orang-orang inilah yang akan tekun bergerak menjala manusia, bentuk pelayanan yang sangat didambakan oleh Yesus Kristus!

6. GEMBALA MEMERIKSA

Dari waktu-ke-waktu, seorang gembala tentu memeriksa kesehatan domba yang digembalakkannya. Demikian pula Gembala Agung melakukannya terhadap kita sekalian. Terhadap para murid, Yesus melakukan pemeriksaan kesehatan rohani (iman) secara yang tercatat dalam Luk.8:22-25. Tertulis di sana, betapa Yesus dengan para murid berada di atas perahu. Ketika Yesus tertidur, taufan bertiup kencang, perahu kemasukan air, dan murid-murid ketakutan, sangat ketakutan, lalu membangunkan Yesus. Dengan tegasNya Yesus menghardik angin dan air yang mengamuk itu, sehingga danau menjadi teduh. Teguran Yesus menunjukkan bahwa Ia sedang memeriksa iman para murid: *“Di manakah kepercayaanmu?”*

Pembaca yang terkasih, apakah anda segera ketakutan menampak atau sekedar mengetahui adanya bahaya yang mendatang? Jika demikian, di mana iman saudara?

Pada kesempatan lain, Yesus memeriksa iman para pengikutNya dengan: **sengaja** berlama-lama mengunjungi Lazarus, yang dikabarkan sakit berat [Yoh.11:6-7]. Akibatnya, Lazarus sudah meninggal dunia ketika Yesus tiba [Yoh.11:14]. Sungguh Yesus sedang mendidik para murid untuk belajar percaya,

nyata dari sabdanya [Yoh.11:14-15]: *“Lazarus sudah mati. Tetapi syukurlah Aku tidak hadir pada waktu itu, sebab demikian lebih baik bagimu, supaya **kamu dapat belajar percaya...**”*

Kita sudah tahu bagaimana akhir dari drama itu, namun yang terpenting adalah: Gembala Agung seringkali menyengaja berbuat sesuatu agar **kita dapat belajar percaya**. Pemahaman ikutan adalah: ‘percaya’ bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja, melainkan ditumbuhkan melalui pengalaman, bahkan pergumulan!

Relakah Pembaca untuk diperiksa dan dididik terus oleh Tuhan Yesus untuk belajar percaya seraya diperkaya dalam pengalaman pribadi bersama Yesus?

7. GEMBALA MELINDUNGI

“Tuhan melindungi kita dengan mengizinkan pergumulan terjadi? Bagaimana mungkin?” kilah orang Kristen yang masih mentah!

Para murid Yesus mengalaminya, saudara! Kita dilindungi dari kejatuhan iman atau kehancuran spiritual kita, melalui pengalaman yang tidak enak. Rasul Paulus mencatatnya secara gamblang dalam 2Kor.12:7-9: *Dan supaya **aku jangan meninggikan diri** karena pernyataan-pernyataan yang luar biasa itu, maka aku diberi suatu duri di dalam dagingku, yaitu seorang utusan Iblis untuk menggocoh aku, supaya aku jangan meninggikan diri. Tentang hal itu aku sudah tiga kali berseru kepada Tuhan, supaya utusan Iblis itu mundur dari padaku. Tetapi jawab Tuhan kepadaku: “Cukuplah kasih karuniaKu bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasaKu menjadi sempurna.”*

Supaya Paulus jangan meninggikan diri... Penting sekali keangkuhan ditanggulangi dan ditangkali oleh Tuhan, sebab [Yak.4:6]: ...**Tuhan menentang orang yang congkak**. Maka, dari pada menjadi musuh Tuhan, yang berakibat kebinasaan kekal, jauh lebih baik Paulus menderita sementara oleh gocohan utusan Iblis itu. Terpujilah kasih Yesus Kristus.

Pembaca yang terkasih, hamba-hamba Tuhan yang biasa memberi konseling pribadi melihat banyak sekali kasus: **pergumulan demi melindungi**. Ada-ada saja narapidana yang mendekam dalam penjara, merasakan tersiksa, padahal maksud Tuhan adalah supaya dia jangan terus menjadi pedagang narkoba yang bakal ditembak mati, sekaligus masuk kebinasaan kekal! Atau ada pasien di rumah sakit yang Tuhan izinkan menderita berlarut-larut, agar keangkuhan karena jabatan tinggi atau harta yang banyak dikuras habis! Supaya jangan mereka menjadi musuh Tuhan!

Penitng sekali kita merendahkan diri di bawah tangan Tuhan yang kuat [Yak.4:10], dari pada harus terkena penanggulangan dalam bentuk pergumulan yang menyakitkan!

CATATAN: Keempat macam penanggulangan oleh Gembala Agung atas diri kita yang telah dibahas di atas, mudah diingat dalam istilah bahasa Inggris: ‘to **correct**’, ‘to **direct**’, ‘to **inspect**’, ‘to **protect**’!

8. PERGUMULAN-PERGUMULAN PRIBADI

Pasti ada tujuan Tuhan dalam mengizinkan setiap pergumulan pribadi yang muncul. Maka penting sekali, selaku makhluk yang berakal-budi, manusia mengira-ngira, apa gerakan maksud Tuhan Yesus mengizinkan pergumulan yang dialami. Di sini pentingnya bertanya kepada TUHAN, dan TUHAN pasti menjawab. Caranya? Telah saya tuliskan di dalam buku; Tuhan berbicara melalui satu/dua cara, tetapi **‘MANUSIA TIDAK MEMPERHATIKANNYA’**.

Fakta selanjutnya menunjukkan bahwa pada umumnya pergumulan yang muncul bertujuan jamak, tidak satu tujuan saja. Percampuran antara ‘koreksi’, ‘penggiringan’, ‘pemeriksaan’ dan ‘perlindungan Tuhan’. Nyaris tidak ada pergumulan yang bertujuan satu saja dari yang empat itu. Namun, jika kita mengerti

salah satu saja tujuan Tuhan, itu sudah merupakan kemajuan di dalam pergaulan pribadi dengan Tuhan Yesus; menyukakan hati Tuhan!

9. PERGUMULAN DALAM BERBAGAI ASPEK

Pengamatan menunjukkan bahwa pergumulan yang Tuhan izinkan akan muncul di dalam satu atau sekaligus beberapa aspek kehidupan yang berikut: Aspek Fisik, Aspek Ekonomi, Aspek Sosial atau Aspek Spiritual kehidupan manusia. Dan semua pergumulan itu diizinkan Tuhan karena kasihNya kepada kita.

Tujuan akhir dari pergumulan selalu: **peningkatan spirituil (rohani)**, bukan sekedar peningkatan dalam Aspek Fisik, atau Aspek Ekonomi ataupun Sosial. Mengapa demikian?

Sebab setiap pengikut Yesus dipersiapkan untuk memasuki kehidupan kekal ! Bukan untuk sekedar menjadi kaya, atau terpandang secara sosial atau dikagumi masyarakat untuk beberapa puluh tahun di bumi ini. Tuhan Yesus menginginkan agar kita memusatkan perhatian kepada kehidupan kekal, maka **roh kitalah yang selalu dikoreksiNya, digiring/diarahkanNya, diinspeksiNya dan dilindungiNya!!**

10. TIADA GUNA MENGHINDAR !!

Banyak orang Kristen yang keliru memahami kasih Yesus. Mereka menyimak pengajaran yang menyesatkan dari mimbar-mimbar khotbah; mereka cenderung menganggap bahwa kehidupan kristiani harus sejahtera, penuh sukacita, serupa dengan orang-orang yang berpiknik, berjalan-jalan menikmati pantai indah seraya menghirup limun dingin dan mengunyah jagung-letup. Ini kesesatan!

Pengajaran Tuhan Yesus secara langsung seringkali berbeda dari pada pengajaran dari mimbar khotbah. Dan pengajaran Yesus secara langsung tentu selaras dengan sabdaNya sejak 2000-tahun yang lalu: **“Pikullah kuk yang kupasang dan belajarlh kepadaKu...”** (lihat Mat.11:29; belajar kepada Yesus, bukan sekedar belajar dari khotbah!)..., sebab Yesus Kristus tetap sama, kemarin, hari ini dan sampai selama-lamanya [Ibr.13:8].

Karena pengajaran yang menyesatkan, sebagian orang Kristen menganggap sah-sah saja menghindari pergumulan. Teknik untuk menghindar, dan teknik berdoa untuk lepas dari pergumulan berkembang dengan canggih (canggih berarti semakin menyesatkan!). Beberapa di antaranya dicatat di bawah ini:

☞ **MENGYINGKIR, LARI DARI PERGUMULAN...** Petrus menghindar sampai dua kali, pertama, ketika seorang hamba perempuan menuding Petrus [Mat.26:69]: “Engkau juga bersama-sama dengan Yesus, orang Galilea itu.” Tudingan yang membangkitkan pergumulan pada pihak Petrus! Petrus menyangkal, lalu menyingkir dari perempuan itu, pergi ke pintu gerbang. Hanya untuk memasuki pergumulan berikutnya, tudingan seorang hamba yang lain. Petrus menghindar lagi pergumulan itu, dengan penyangkalan yang kedua. Namun pergumulan terus mengikuti Petrus untuk ketiga kalinya... Penyangkalan sekali lagi... Sampai Petrus insaf akan kelemahannya, dan mulut-besarnya, ketika ayam berkokok. Barulah Petrus teringat akan peringatan Yesus... Lemaslah ia, di sana pergumulan itu berakhir (itupun untuk sementara saja).

☞ **MENENGGING PERGUMULAN(?)** Ini diajarkan melalui mimbar khotbah oleh sebagian pendeta yang terkenal. Apakah mereka tidak sadar bahwa tindakan ‘menengking’ hanya ditujukan terhadap sesuatu makhluk, dalam hal ini roh-roh-jahat? Dan penengkingan adalah pemanfaatan otoritas Yesus yang dipinjamkan kepada orang percaya. Di pihak lain, setiap pergumulan diizinkan terjadi oleh TUHAN. Tanpa sadar, menengking pergumulan (yang Tuhan izinkan) berarti menyalah-gunakan kuasa Tuhan untuk menantang TUHAN sendiri. Oooh, betapa bodohnya, betapa sesatnya! Saya hanya mampu bermohon agar Tuhan Yesus mengampuni kebodohan dan kesesatan para Guru Kristiani sedemikian!

- ☞ **MOHON TUHAN SINGKIRKAN PERGUMULAN(?)** Lha, pergumulan itu sudah diizinkan Tuhan 'kok minta Tuhan menyingkirkannya. Ini menyuruh Tuhan Yesus 'menjilat-ludah'! Menampilkan kecengengan, kelemahan hati orang yang bergumul. Di pihak lain, Tuhan Yesus menginginkan para pengikutNya tampil perkasa, tidak mudah ditaklukkan lawan; bertahan di bawah penindasan, seperti yang telah ditampilkanNya di sepanjang via dolorosa sampai berakhir di Kalvari!
- ☞ **MENENGGING KUTUK-KEMISKINAN(?)** Menengking kutuk penyakit? Ini tindakan yang sama bodohnya dan lemahnya. Kemiskinan bukanlah suatu makhluk yang dapat ditengking, melainkan sesuatu keadaan. Demikian juga penyakit, itupun suatu keadaan. Mungkin diakibatkan oleh suatu kutukan, tetapi kutuk itu sendiri sudah jatuh, usai. Mana mungkin ditengking pergi lagi? Di pihak lain, Yesus mengajarkan: **"...mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu..."** [Luk.6:28]. Susah sekali rupanya mentaati sabda RajaYesus!?

Hasil dari pelbagai upaya atau teknik di atas cukup jelas: yang bersangkutan tidak beroleh berkat yang Tuhan sediakan di balik pergumulan! Yang bersangkutan menjadi pribadi yang cengeng, tidak perkasa! Bahkan sudah disesatkan oleh ajaran palsu.

11. USAINYA PERGUMULAN

Kita mengakui bahwa Tuhan Yesus adalah Yang Mahakuasa, maka konsekwensinya, **mustahil kita menghindari pergumulan yang diizinkanNya menerpa kita.** Jangan kita menjadi bodoh, lalu berusaha menyingkir dari pergumulan.

Konsekwensi logisnya adalah: **Pergumulan usai setelah maksud Tuhan tercapai;** maksud Tuhan, Yang Mahapengasih, pasti memberi berkat melalui pergumulan. Maka dari sudut pandang Tuhan: **"Pergumulanmu berakhir setelah berkatKu engkau terima!"** Hal itu nampak dari setiap kasus Biblikal yang dibahas di atas. Tidak heran, Rasul Paulus yang sangat akrab bergaul dengan Tuhan Yesus, mampu mengajarkan [1Tes.5:18]: **Mengucap syukurlah dalam segala hal,...** {juga di dalam pergumulan; Penulis.}

Maka langkah yang benar dalam menghadapi pergumulan adalah:

- ☞ Tanyakan kepada TUHAN apa maksud dari pergumulan yang anda alami (ini merupakan pergumulan tersendiri);
- ☞ Berperilaku yang sesuai dengan maksud Tuhan, pertanda penaklukan diri kepada kehendak RajaYesus (Ingat Doa Bapakami? **"Jadilah kehendakMu di bumi seperti di surga!"**);
- ☞ Dengan cara demikian, usailah pergumulan anda, sebab Tuhan, Yang Mahakuasa telah mencapai tujuannya!

12. SIKAP YANG BENAR MENGHADAPI PERGUMULAN

Sikap yang benar dalam menghadapi pergumulan ditampilkan oleh para Rasul dalam Kis.4:23-30 (bacalah). Mereka mengetahui bahwa Raja-raja dunia bersiap-siap dan para pembesar berkumpul untuk melawan Tuhan Yesus [Kis.4:26]. Dan semuanya sudah mengancam para Rasul itu [Kis.4:29]. Ini pergumulan yang dahsyat; nyawa taruhannya. Namun para Rasul itu menanggapi pergumulan itu bukan seperti kecengengan orang Kristen abad-XXI (lihatlah Bab-9), melainkan dengan seruan: **"...berikanlah kepada hamba-hambaMu keberanian untuk memberitakan firmanMu..."** **KEBERANIAN**, itulah yang mereka minta. Itulah cara menanggapi pergumulan secara benar, itu pula tanda kepenuhan Roh Kudus! Bukan memohon supaya pergumulan itu disingkirkan Tuhan. Bukan pula menyalah-gunakan otoritas Yesus untuk menghapuskan pergumulan itu, semisal mengundang pasukan malaikat sorga untuk melindungi!

Kepenuhan Roh Kudus pasti membawa keberanian, pada gilirannya membangkitkan keperkasaan, tidak dapat ditakut-takuti lawan, tidak mudah digertak, jangan ditaklukkan; Terpujilah Yesus Kristus!

13. PENTINGNYA BERDOA BERSAMA

Dan para Rasul yang dicatat tadi, memanjatkan doa mereka secara bersama-sama [Kis.4:24]: *Ketika teman-teman mereka mendengar hal itu, berserulah mereka bersama-sama kepada Tuhan, katanya: "Ya Tuhan, Engkaulah Yang menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya..."*

Pembaca, mereka **serentak** memanjatkan doa itu, bukan secara masing-masing yang hiruk-pikuk dengan kata-katanya sendiri. Jika mereka berdoa secara hiruk-pikuk, (seperti dibiasakan di sebagian ibadah kristiani), tentulah teks-doa mereka tidak dapat direkam rapih seperti pada ayat itu! Maka cara yang benar adalah, ada seorang memimpin berdoa, yang lainnya mengikuti dengan bersuara serentak, mengucapkan kalimat yang sama!! Suatu kesehatan yang indah. Penuh roh-ketertiban yang dari Tuhan [2Tim.1:7].

Doa serentak, di bawah tuntunan, bukan berarti pesertanya bodoh, tidak tahu berdoa, melainkan demi kesehatan, sama ucapan dan permohonan. Maka sabda Yesus akan menjadi kenyataan [Mat.18:19]: ***"Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh BapaKu yang di sorga."!***

Maka sekarang Pembaca dianjurkan untuk berdoa, dalam kesehatan dengan Pembaca yang lain, mengucapkan doa berikut dengan bersuara. Dengan bersuara, karena Yesus, Hakim Sorgawi itu menyatakan [Mat.12:37]: ***"...menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan, dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum."*** Silahkan ucapkan doa berikut ini:

Tuhan Yesus, Raja dan Juruselamatku,
saya mengerti sekarang hakekat 'pergumulan', serta memahami bahwa Tuhanlah yang mengizinkan setiap pergumulan terjadi, untuk mendatangkan kebaikan bagi kami yang mengasihi Tuhan, seperti tercatat dalam Roma 8 ayat-28.

Saya sadar, Tuhan, bahwa Engkau menginginkan saya semakin maju secara rohani, menang atas setiap pergumulan yang menerpa.

Oleh sebab itu, ya Bapa, saya bermohon ampun untuk sikap-sikap saya yang keliru di masa lalu, kekeliruan menghadapi pergumulan, ketika saya menghadapinya dengan kemanjaan, atau kekesalan, atau kejengkelan ataupun ketakutan. Ampunilah saya, ya Bapa Yang Mahapengasih.

Saya bermohon agar diberi keberanian untuk menghadapi setiap pergumulan yang muncul dalam kehidupan saya, tidak mau saya melarikan diri lagi. Saya juga bermohon agar diberi hikmat untuk mengerti setiap tujuan pergumulan yang menerpa diriku, agar saya dapat menyesuaikan diri dengan kehendak RajaYesus. Saya tetap mempersilahkan Roh Yesus bersemayam di dalam hatiku. Mengajari saya dengan hikmat dari dalam batinku, supaya saya berkemenangan atas setiap pergumulan.

Demi nama Yesus Kristus, aku memusnahkan roh-ketakutan, roh-kuatir, roh-kesangsian dari diriku, dan kelemahan hatiku ditutupi oleh Roh Yesus, yang terus-menerus menghibur aku.

Terimakasih, ya Tuhan Yesus, atas berkat-berkat yang Tuhan limpahkan melalui berbagai pergumulan yang sudah saya jalani di masa lalu. Mulialah nama Yesus Kristus di dalam kehidupan saya selama-lamanya, AMIN.

14. SEGERA MUNCUL TANTANGAN IBLIS...

Pembaca yang terkasih, begitu anda membaca kebenaran yang dibahas di atas, pasti Iblis bereaksi, mempengaruhi anda agar menolak kebenaran itu, dengan cara membangkitkan pertanyaan ayang menantang di dalam hati anda: "Jika tidak perlu menyingkir dari pergumulan, mengapa murid-murid diajar oleh Yesus untuk mengucapkan: '*...dan janganlah membawa kami ke dalam percobaan...'*?"

Jawabannya sederhana, saudara. Masalah kondisi murid di kala itu. Roh Kudus belum dicurahkan, sehingga pencobaan (yang dilakukan oleh Iblis) mungkin meruntuhkan iman mereka, seperti terbukti beberapa waktu setelahnya! Baru setelah Roh Kudus dicurahkan, para murid memperoleh ketahanan untuk memikul dan menahankan semua pencobaan, bahkan sampai kehilangan nyawa sekalipun! Maka di masa kini, bagi Pembaca dan Penulis, permohonan yang tepat adalah seperti dicatat dalam Kis.4:23-30 yang telah dibahas di atas.

Mulialah Yesus Kristus di dalam kehidupan kita sekalian



BEBERAPA CATATAN BAGI PEMBACA

1. Tulisan ini disiarkan untuk kalangan sendiri;
2. Jika anda beroleh berkat dari pembacaan tulisan ini, maka tibalah giliran anda untuk memberkati saudara seiman yang lain:
 - ✍ perbanyaklah tulisan ini dan bagikan kepada saudara-saudara yang bergumul, agar mereka beroleh pandangan yang benar tentang pergumulan atau
 - ✍ sumbangkanlah dana anda untuk memperluas peredaran tulisan ini (dan buku-buku lain dari Wisma Gembala), dengan men-transfer-nya kepada:

Posma Situmorang,
Bank BNI Cabang Kramat,
No.Rkg.: 017.001486746.901
Jl. Kramat Raya, JAKARTA PUSAT.

3. Kerjasama kita akan menuntun banyak orang kepada kebenaran Yesus Kristus; mulialah Yesus!

